

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2021), proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis secara induktif dari khusus ke umum. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Penelitian ini sangat sesuai dengan metode studi kasus sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (2014), yang menyatakan bahwa studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, rinci, holistik, dan sistematis tentang individu, peristiwa, atau lingkungan sosial tertentu. Desa Ngadisari, sebagai fokus penelitian, memiliki karakteristik unik yang relevan dengan pendekatan ini. Desa ini menyandang empat gelar prestisius sekaligus, yakni sebagai desa wisata, desa adat, desa swasembada, dan desa mandiri. Keunggulan ini mencerminkan kompleksitas sosial, budaya, dan struktural yang perlu dieksplorasi secara mendalam untuk memahami bagaimana masyarakat disana melestarikan nilai-nilai tradisional.

Masyarakat Desa Ngadisari masih mempertahankan dan mengaplikasikan budaya mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh generasi tua maupun muda. Generasi muda Suku Tengger, meskipun banyak yang bersekolah di luar daerah dan menerima tawaran pekerjaan yang baik, mayoritas tetap memilih kembali ke desa untuk mengabdikan. Hal ini menunjukkan keterikatan emosional dan budaya yang kuat, yang didukung oleh kebijakan adat, seperti kewajiban menyelesaikan pendidikan SMA sebelum menikah. Selain itu, proses pembelajaran antar generasi difasilitasi melalui berbagai interaksi dalam kehidupan sehari-hari, pertemuan adat, dan kegiatan komunal lainnya yang memperkuat hubungan antara generasi muda, generasi tua, dan tokoh adat. Dengan dinamika yang kompleks ini, penelitian berbasis studi kasus memberikan pendekatan holistik untuk menggali interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan proses pembelajaran intergenerasional di Desa Ngadisari secara mendetail dan sistematis. Sebagaimana prosedur perolehan data

penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1. Partisipan

Pemilihan partisipan pada penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Abdussamad (Abdussamad, 2021), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan partisipan atau responden penelitian ini. Partisipan ditentukan dengan mempertimbangkan subjek yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan, menjelaskan, menyatakan, mendeskripsikan, dan menampilkan berbagai aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian, serta aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti mendalami proses pembelajaran antar generasi dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya di Desa Ngadisari.

Supaya mendapat jawaban sesuai yang dibutuhkan, maka peneliti melihat dari perspektif pemuda/i sebagai anak yang mewakili generasi muda, warga yang sudah berkeluarga sebagai representatif generasi tua, masyarakat, tokoh adat dan masyarakat. Untuk representatif generasi muda, peneliti memilih keluarga VK, dan LT (P1), sebagai responden untuk melihat proses pembelajaran antar generasi dari segi keluarga, alasan memilih keluarga LT, karena beliau juga berprofesi sebagai guru, sehingga akan lebih memudahkan peneliti dalam berkomunikasi dan memberikan data yang sesuai, sedangkan VK, beliau adalah tokoh pemuda, dan bekerja sebagai salah satu perangkat desa, dengan peran yang memiliki peneliti anggap dapat memberikan informasi dengan lebih tepat, selain itu, kedua nya juga pernah merantau dan merasakan bagaimana mengaplikasikan budaya nya di tempat perantauan, kemudian, kedua nya, juga masih tinggal bersama orang tua, sehingga proses pembelajaran antar generasi bisa terpotret dengan lebih nyata.

Kedua orang tua responden, yaitu keluarga dari WA dan SG, sangat cocok dijadikan informan kunci untuk peran orang tua dalam penelitian ini karena mereka langsung terlibat dalam proses pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai budaya kepada anak-anak mereka. Sebagai generasi tua yang berperan dalam mengajarkan tradisi

Hasan Tafzir Maulana, 2025

**INTERGENERATIONAL LEARNING DALAM MELESTARIKAN BUDAYA SUKU TENGGER DI DESA NGADISARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan norma budaya di dalam keluarga, mereka memiliki pengalaman dan wawasan mendalam mengenai metode yang mereka gunakan dalam pembelajaran antar generasi. Pengalaman mereka mendampingi anak-anak yang telah merantau dan kembali ke desa juga memberikan perspektif unik tentang cara mempertahankan dan mengadaptasi nilai-nilai budaya di luar lingkungan asal. Selain itu, masih tinggal bersama anak-anak dewasa mereka memungkinkan proses pembelajaran budaya dapat terlihat nyata dan utuh, menjadikan mereka sumber informasi yang kaya tentang strategi dan tantangan dalam mentransfer nilai-nilai budaya secara langsung dalam keluarga.

Responden tokoh adat, saya memilih keluarga YS (P2), alasan nya, beliau merupakan Aparatur Desa Ngadisari, sekaligus tokoh masyarakat dan adat yang memiliki jabatan di adat Suku Tengger Ngadisari, dalam konteks masyarakat adat, keluarga YS dipandang sebagai salah satu warga yang memiliki pemahaman luas mengenai adat-istiadat Tengger, beliau juga memiliki pengalaman unik dengan terus berpegang kepada tradisi dan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhurnya yang tidak dimiliki oleh warga lain. Kemudian TQ (P2), beliau juga merupakan masyarakat asli Desa Ngadisari yang memiliki peran dan jabatan yang hampir serupa dengan YS.

**Tabel 3.1**  
**Partisipan**

No.	Partisipan	Kode	Jumlah
1	Partisipan yang mewakili generasi muda	P1	2 orang
2	Partisipan yang mewakili generasi tua	P2	3 orang
3	Partisipan mewakili tokoh masyarakat	P3	2 orang

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Suku Tengger Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Desa Ngadisari memiliki luas wilayah

keseluruhan sekitar 775,3 hektare, yang terdiri dari beberapa jenis penggunaan lahan. Area yang digunakan untuk permukiman mencakup 43,263 hektar, menyediakan ruang bagi hunian masyarakat desa. Selain itu, sebagian besar wilayah desa, yaitu sekitar 456 hektare, dimanfaatkan sebagai ladang atau tegalan untuk kegiatan bercocok tanam yang mendukung mata pencaharian penduduk setempat. Desa ini juga memiliki 130 hektare hutan masyarakat, yang berfungsi sebagai sumber daya alam yang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat. Di samping itu, terdapat 146 hektare hutan lindung, yang merupakan kawasan konservasi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Adapun penggunaan lahan lainnya hanya mencakup sekitar 0,037 hektare, dengan peruntukan khusus yang sangat terbatas. Struktur penggunaan lahan ini mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan pemukiman, pertanian, dan konservasi alam di Desa Ngadisari.

Desa Ngadisari terdiri dari 3 dusun yang tersebar di berbagai wilayah desa, mencerminkan keberagaman dan keterikatan komunitas di dalamnya. Untuk pengelolaan administrasi yang lebih efektif, desa ini dibagi lagi menjadi 21 Rukun Tetangga (RT) yang masing-masing membantu menjaga ketertiban dan koordinasi di tingkat komunitas. Dalam menjalankan berbagai program dan layanan masyarakat, Desa Ngadisari didukung oleh perangkat desa yang bertugas dalam mengurus kepentingan warga dan menjaga kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa. Struktur organisasi ini membantu memperkuat ikatan sosial antarwarga sekaligus memastikan tercapainya kesejahteraan masyarakat secara merata.

Desa Ngadisari memiliki populasi total 1.461 jiwa, terdiri dari 701 laki-laki dan 760 perempuan, dengan 506 kepala keluarga. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, sebanyak 1.114 orang, sementara lainnya tersebar dalam pekerjaan sebagai tukang bangunan (10 orang), pemilik toko (25 orang), pemilik losmen (124 orang), pegawai negeri sipil (13 orang), pekerja di jasa hotel (6 orang), dan buruh tani (37 orang). Dari segi pendidikan, sebagian besar penduduk desa telah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, dengan rincian: 30 anak menyelesaikan PAUD, 40 anak menyelesaikan TK, 288 orang tamat SD, 395 orang

tamat SLTP, 508 orang tamat SLTA, dan sebagian lainnya melanjutkan hingga jenjang pendidikan tinggi, yakni 5 orang tamat D3, 76 orang tamat S-1, dan 7 orang menyelesaikan S-2. Berdasarkan agama yang dianut, mayoritas penduduk Desa Ngadisari adalah penganut Hindu, sebanyak 1.455 jiwa, dengan sebagian kecil lainnya beragama Islam, yakni 6 jiwa. Data ini menunjukkan beragamnya profesi serta tingkat pendidikan warga desa yang tetap menjaga kehidupan sosial dan keagamaan yang harmonis.

### **3.3. Pengumpulan Data**

Dalam menjawab fokus penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut.

#### **1. Dokumentasi**

Menurut Creswell (2021) dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti profil dan foto kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memotret dan memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan proses Pembelajaran antar generasi di Desa Ngadisari. Dokumentasi berupa Monograf Desa Ngadisari Meliputi potret wilayah, perangkat desa, kondisi warga (Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Jumlah kepala Keluarga, dan agama), selain itu, dokumentasi juga memotret proses pembelajaran meliputi (keluarga, upacara adat, rapat desa, dan kegiatan masyarakat lain nya).

#### **2. Observasi**

Menurut Creswell (2021) observasi adalah ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik secara terstruktur maupun semi struktur misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti mengenai aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.

Proses pengamatan terdiri dari tahapan (a) perencanaan, (b) masuk ke lingkungan penelitian, dan (c) memulai interaksi, (d) pengamatan dan pencatatan, dan (e) menyelesaikan tugas lapangan (Sidiq & Choiri, 2019).

Penentuan instrumen apa yang akan diamati dan membuat rencana untuk titik khusus yang ingin didapatkan adalah dua bagian dari proses persiapan. Dalam langkah kedua, peneliti melihat objek secara keseluruhan sebelum memasuki lingkungan penelitian. Setelah itu, interaksi dimulai dengan memperhatikan etika, aturan, atau kebiasaan lokal di wilayah studi. Dalam langkah keempat, pengamatan dan pencatatan dilakukan sesuai dengan rencana analisis. Peneliti melakukan pengamatan secara aktif dan mencatat hasilnya. Tahap terakhir adalah menyelesaikan tugas lapangan, yaitu mengolah data pada tahap awal. Data ini akan digunakan sebagai sumber untuk analisis penelitian yang dilakukan. Pada tahap akhir observasi ini, data dapat berubah jika hasil pengamatan yang telah dilakukan belum memenuhi harapan. Untuk melakukan observasi penelitian ini, instrumen digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan data penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran antar generasi baik dalam konteks keluarga, peran yang dilakukan oleh tokoh Masyarakat, dan kegiatan-kegiatan adat-istiadat yang dilakukan secara kemasyarakatan atau kolektif.

### 3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Selain itu, dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian (Abdussamad, 2021).

Wawancara dilakukan kepada warga, baik sebagai orang tua dan sebagai anak, serta kepada tokoh adat. Peneliti melakukan wawancara baik secara langsung dan tidak langsung kepada partisipan.

### 3.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yakni pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2021). Langkah-langkah menurut Creswell untuk menganalisis data sebagai berikut.

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun pengertian umum atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, para peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks atau gambar) dan menuliskan kategorinya. Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, membagi teks atau gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus, berdasarkan istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan tempat/lokasi, partisipan/orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi mengenai lokasi, orang, atau peristiwa dalam ranah tertentu.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Peneliti dapat menggunakan gambar atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.

6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

### **3.5 Isu Etik**

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk persetujuan, kerahasiaan, dan anonimitas. Partisipan akan diberitahu tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka sebagai partisipan, dan kerahasiaan data mereka. Mereka akan diminta untuk menandatangani formulir persetujuan sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan anonimitasnya untuk melindungi privasi partisipan.

Isu etik ini dalam aplikasinya yaitu melakukan penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa mencantumkan nama lengkap atau nama responden penelitian.